

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah tentang Internalisasi nilai kebudayaan Sunda Siswa dalam Program *Rebo Nyunda*, yang mana data yang akan diperoleh adalah berbentuk deskripsi, uraian dan gambaran apa adanya di lapangan, dan tidak berkenaan dengan angka-angka. Seperti yang di sampaikan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Arikunto (2007, hlm. 234) menyatakan bahwa ”penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan”.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan oleh peneliti karena peneliti meneliti mengenai Internalisasi nilai kebudayaan Sunda siswa dalam Program *Rebo Nyunda* di SMA Pasundan 1 Bandung. Selain itu, pendekatan kualitatif supaya informasi yang diterima lebih mendalam.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA di Kota Bandung, maka perlulah penetapan lokasi dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu lokasi penelitian akan dilakukan di SMA PASUNDAN 1 BANDUNG.

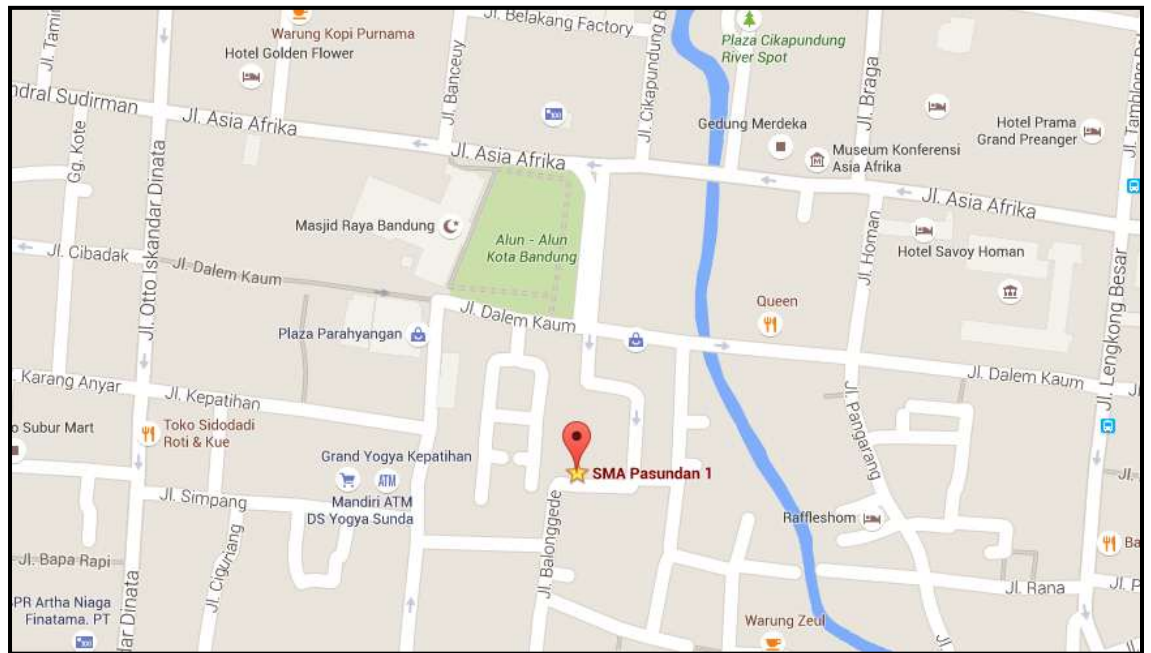
KULSUM CHOERUNISA, 2016

**INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA
PASUNDAN 1 BANDUNG**

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Denah Lokasi SMA Pasundan 1 Bandung



(Sumber: Google Map)

Peneliti menetapkan lokasi tersebut karena peneliti tertarik sebabkan sekolah tersebut memiliki nama khas sunda dan sedang melaksanakan program *Rebo Nyunda*.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016 hingga Mei 2016

3.2.3 Partisipan

3.2.3.1 Partisipan

KULSUM CHOERUNISA, 2016

INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Partisipan Penelitian adalah siswa kelas 10 dan 11 SMA Pasundan 1 Bandung, Wakil kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, Guru, dan pembina pencak silat.

3.2.3.2 Penentuan Partisipan

Penentuan partisipan atau sumber data dalam penelitian ini dipilih secara purposive yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lima orang siswa kelas 10 sebagai gambaran bagi siswa baru di SMA Pasundan 1 Bandung, yang belum banyak menerima pembelajaran tentang kebudayaan Sunda di SMA Pasundan 1 Bandung, namun sedang melaksanakan program *Rebo Nyunda*.
2. lima orang siswa kelas 11 sebagai gambaran bagi siswa di SMA Pasundan 1 Bandung, yang telah lebih banyak menerima pembelajaran tentang kebudayaan Sunda di SMA Pasundan 1 Bandung dan sedang melaksanakan program *Rebo Nyunda*.
3. Guru yang ikut melaksanakan dan mengawasi terselenggarakannya program *rebo nyunda* di SMA Pasundan 1 Bandung.
4. Pembina Pencak silat, sebagai salah satu pembina *eksul* pengembangan kebudayaan Sunda.
5. Wakasek kurikulum, yang mengatur kurikulum dan program di SMA Pasundan 1 Bandung.
6. Wakasek kesiswaan, sebagai pembina siswa
7. Wakil kepala sekolah, sebagai wakil kepala sekolah yang mengatur dan memimpin kegiatan di lingkungan sekolah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini di kumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan (*field note*)

KULSUM CHOERUNISA, 2016

INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Wawancara Mendalam

Moleong (2012, hlm. 186) menyatakan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah “kombinasi antara wawancara bebas dengan terpimpin” (Supardi, 2006, hlm. 100). Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata terwawancara menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Wawancara akan dilakukan beberapa kali, hingga mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan valid.

Wawancara mendalam yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *snowball sampling* (Sugiyono, 2014, hlm. 219) yaitu “teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi banyak”, jadi apabila sumber data belum memberikan data yang memuaskan, maka peneliti dapat menambah jumlah partisipan.

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, sebab peneliti mempunyai peluang untuk lebih luas mengembangkan informasi dan dengan teknik wawancara peneliti dapat memahami bagaimana internalisasi nilai-nilai kebudayaan Sunda siswa di SMA Pasundan 1 Bandung. Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif. Dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh aktivitas obyek (siswa) dan narasumber. Observasi partisipatif menurut Sugiyono (2014, hlm. 227) yaitu “Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang

KULSUM CHOERUNISA, 2016

INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya”.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat data-data mengenai SMA Pasundan 1 Bandung seperti data historis sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bungin (2012, hlm. 124) menyebutkan bahwa “metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”.

4. Studi Literatur

Kartono (1996, hlm. 33) mengemukakan bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah dan lain-lain”. Studi literatur digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, baik sumber buku-buku yang berkaitan dengan kajian pustaka, seperti kajian mengenai media pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi. Sumber buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

5. Catatan (*Field Note*)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat

KULSUM CHOERUNISA, 2016

INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa: “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Catatan berfungsi sebagai pelengkap dari studi dokumentasi berupa rekaman. Peneliti mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian, temuan dilapangan, hasil dari wawancara, maupun jadwal-jadwal penting, seperti jadwal dilakukannya observasi maupun wawancara.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan wawancara dan observasi peneliti dapat memahami internalisasi nilai budaya sunda siswa melalui interaksi sosial, mendalami perasaan, dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku informan.

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka di susunlah kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya menjadi pedoman observasi dan wawancara.

3.5 Penyusunan pedoman wawancara

Pedoman wawancara bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara. Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan mengenai permasalahan penelitian.. Pedoman wawancara dapat dijabarkan lebih lanjut pada pelaksanaannya, sehingga wawancara yang dilakukan terarah.

3.6 Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lingkungan SMA Pasundan 1 Bandung. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di SMA Pasundan 1 Bandung sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga efektif dan efisien.

KULSUM CHOERUNISA, 2016

INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam suatu penelitian dengan pengujian keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak dan benar ataupun sebaliknya. Pengujian keabsahan data menurut sugiyono (2014, hlm. 269) yaitu dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Creswell (2010, hlm. 285) menyatakan bahwa validitas kualitatif merupakan “upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”.

Menurut Gibbs (Creswell, 2010, hlm. 285) “reliabilitas mengidentifikasi bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti untuk proyek-proyek yang berbeda. Reliabilitas bergantung pada kemungkinan orang lain mengulangi penelitian yang sama dengan memperoleh hasil yang sama dan untuk itu perlu diberi keterangan yang jelas”. Dapat disimpulkan bahwa validitas yaitu data yang diperoleh dapat dibuktikan kebenarannya dan dapat dipercaya, sedangkan realibilitas yaitu data yang diperoleh konsisten meskipun berasal dari sumber yang berbeda.

Pengujian keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti dapat dilakukan dengan uji validitas dan realibilitas. Menurut Sugiyono (2014, hlm 270) validitas dan realibilitas dapat dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti akan memperpanjang penelitian di SMA PASUNDAN 1 Bandung, dengan menetapkan jadwal kegiatan penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti akan meningkatkan ketekunan membaca beberapa referensi buku, hasil penelitian, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti akan melakukan triangulasi supaya data yang diperoleh *valid* dan *realibel*. Pertama, triangulasi sumber data akan dilakukan kepada Kepala Sekolah, Penanggung jawab program *Rebo Nyunda*, Guru-guru

KULSUM CHOERUNISA, 2016

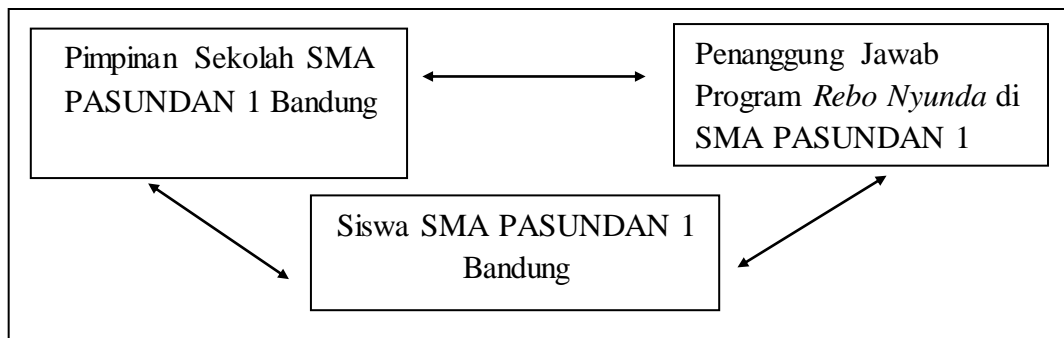
INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA PASUNDAN 1 BANDUNG

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

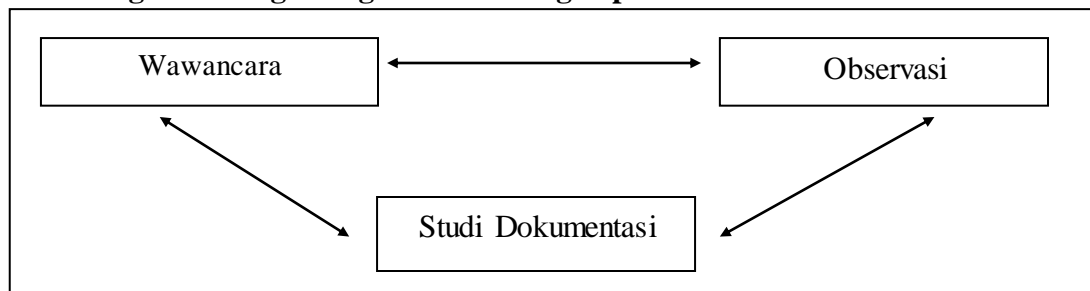
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Siswa. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi, namun dalam teknik pengumpulan data dapat menggunakan studi literatur dan catatan lapangan. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data, peneliti akan melakukan triangulasi waktu pada minggu pertama, minggu kedua, dan minggu ketiga.

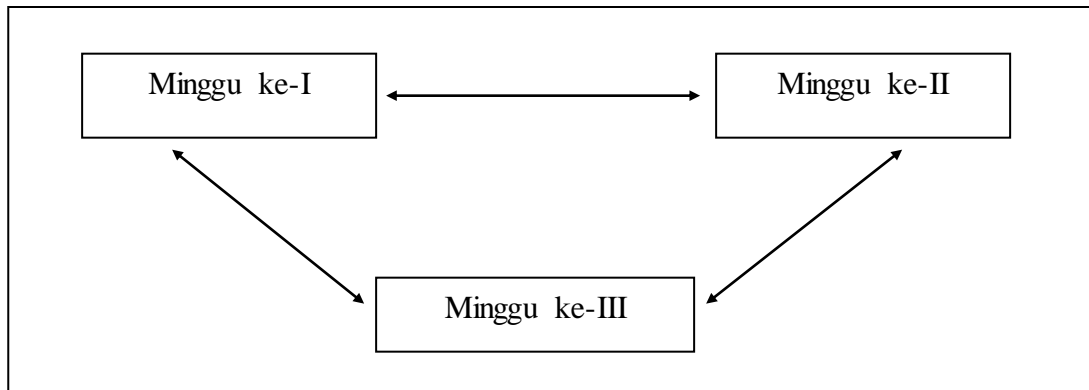
3.2 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



3.3 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



3.4 Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi menurut Sugiyono (2014, hlm. 275) digunakan “untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti”. Bahan referensi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan dokumentasi yaitu hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu

KULSUM CHOERUNISA, 2016

*INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA
PASUNDAN 1 BANDUNG*

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

5. Mengadakan *membercheck*

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 276) bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. *Member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, misalnya ketika peneliti telah melakukan wawancara, setelah wawancara yang dilakukan kepada partisipan yaitu Siswa, Guru-guru, penanggung jawab dan Kepala sekolah SMA PASUNDAN 1 Bandung, maka peneliti menyebutkan garis besarnya hasil wawancara dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.

3.8 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran bagaimana Internalisasi nilai kebudayaan sunda siswa dalam program *rebo nyunda* di SMA Pasundan 1 Bandung, tentunya penelitian ini menyangkut siswa dan perangkat sekolah yang menjadi partisipan atau subjek penelitian. Penelitian yang menyangkut kehidupan sosial siswa dan perangkat sekolah akan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, salah satunya tidak merugikan dan membahayakan partisipan karena penelitian ini hanya digunakan sebagai kebutuhan akademik bukan untuk kepentingan lain apalagi kepentingan yang dapat merugikan partisipan dalam penelitian ini.

Demikian prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

KULSUM CHOERUNISA, 2016

**INTERNALISASI NILAI KEBUDAYAAN SUNDA SISWA DALAM PROGRAM REBO NYUNDA DI SMA
PASUNDAN 1 BANDUNG**

(Studi Deskriptif pada Program Rebo Nyunda di SMA Pasundan 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu